BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik politik uang yang terjadi di kalangan pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao mencerminkan adanya krisis kesadaran etis yang serius dalam kehidupan sosial-politik jemaat. Politik uang, sebagai tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok melalui transaksi politik yang tidak bermoral, bertentangan dengan prinsip dasar etika politik yang menekankan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat manusia.

Dalam perspektif etika politik, tindakan politik tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan moral. Segala bentuk keterlibatan politik, termasuk dalam pemilihan umum, seharusnya dijalankan secara bertanggung jawab dan berintegritas. Ketika pemuda menerima atau mendukung praktik politik uang, hal ini menunjukkan belum tertanamnya pemahaman bahwa kekuasaan harus dijalankan dengan dasar nilai-nilai etis, bukan sekadar untuk mencapai tujuan jangka pendek.

Kesadaran etis pemuda dalam konteks ini belum sepenuhnya terbangun. Sebagian pemuda masih melihat politik secara pragmatis, bukan sebagai panggilan tanggung jawab iman dan sosial. Padahal, sebagai bagian

dari tubuh Kristus dan warga negara, pemuda dipanggil untuk terlibat dalam kehidupan publik dengan menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan.

Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membina serta meneguhkan kesadaran etis pemuda agar dapat menolak segala bentuk penyimpangan moral, termasuk politik uang. Gereja harus menjadi tempat pembentukan karakter, tempat di mana nilai-nilai etika politik yang selaras dengan ajaran iman Kristen diajarkan dan dihidupi.

Dengan demikian, politik uang bukan hanya soal pelanggaran hukum atau moralitas individu, tetapi merupakan pelanggaran terhadap tanggung jawab etis dalam ruang publik yang lebih luas. Untuk itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dari gereja agar pemuda mampu menjadi aktor politik yang bertanggung jawab, adil, dan berintegritas, serta dapat menjadi saksi Kristus yang menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Saran

1. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) Jemaat Buntu Pasele Rantepao

Pemuda sebagai generasi penerus Gereja dan bangsa memiliki peran strategis dalam menciptakan kehidupan politik yang bersih dan bermartabat. Dalam konteks politik uang, pemuda Gereja Toraja

diharapkan mengembangkan kesadaran etis yang berakar pada ajaran iman Kristen, yaitu integritas, kejujuran, dan tanggung jawab moral.

Pemuda hendaknya menolak segala bentuk transaksi politik yang melibatkan uang atau janji materi, dan mulai membentuk sikap kritis terhadap sistem politik yang korup. Kesadaran ini penting agar pemuda tidak hanya menjadi objek manipulasi politik, tetapi menjadi subjek yang aktif mengarahkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagai warga gereja, pemuda perlu memahami bahwa iman Kristen menuntun mereka untuk hidup sesuai kehendak Allah, termasuk dalam ranah politik.

Pemuda juga perlu didorong untuk membangun komunitas diskusi dan pendidikan politik etis yang berlandaskan pada nilai-nilai Injili, sehingga dapat menjadi motor penggerak pembaruan etis di tengah masyarakat dan gereja.

2. Gereja Toraja

Gereja Toraja sebagai institusi keagamaan memiliki tanggung jawab teologis dan pastoral dalam menanggapi isu politik uang, khususnya yang melibatkan warganya. Mengacu pada semboyan reformasi *Ecclesia reformata semper reformanda secundum verbum Dei*, Gereja perlu terus memperbarui diri dan memberi respon profetis terhadap realitas sosial, termasuk praktik politik yang menyimpang.

Gereja perlu secara aktif membina etika politik jemaat, khususnya kaum muda, melalui khotbah, seminar, pembinaan kategorial, dan liturgi yang memuat pesan-pesan profetik tentang keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab publik. Gereja juga diharapkan mengambil posisi kenabian (prophetic church) yang tidak kompromistis terhadap praktik politik uang, serta mendorong budaya politik yang sehat dan partisipatif di kalangan pemuda.

Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele secara khusus diharapkan dapat membentuk ruang dialog etis-politik antar pemuda gereja, majelis jemaat, dan pelayan firman, sehingga muncul kesadaran kolektif akan pentingnya kesucian integritas iman dalam kehidupan publik.

3. Pemerintah dan Lembaga Sosial Masyarakat

Meskipun fokus penelitian ini adalah konteks gereja, namun realitas politik uang tidak lepas dari pengaruh struktural di masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu, pemerintah sebagai pemegang kekuasaan publik juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sistem politik yang adil dan transparan, serta menindak tegas praktik politik transaksional.

Pemerintah, khususnya yang berada di tingkat lokal seperti kecamatan dan kelurahan, diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga keagamaan, termasuk Gereja Toraja, untuk menyelenggarakan

pendidikan politik berbasis etika di kalangan pemuda. Selain itu, pemerintah juga diharapkan mendukung terbentuknya regulasi yang mencegah praktik politik uang, serta membuka ruang partisipasi yang sehat bagi kaum muda dalam proses politik.

Lembaga-lembaga masyarakat sipil dan pendidikan juga perlu dilibatkan untuk membangun kesadaran kritis di kalangan pemuda gereja agar mampu menjadi agen transformasi yang tidak tunduk pada sistem politik yang korup.